

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit (Ditjenbun 2018). Investasi jangka panjang perkebunan kelapa sawit menjadi dasar tingginya minat petani membuka lahan baru, untuk tanaman kelapa sawit yang meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2017, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14.300.000 ha dengan produksi 43.000.000 ton *Crude Palm Oil* (CPO), dan produksi 10.893.659 ton *Kernel Palm Oil* (PKO) (BPS 2019).

Pemilihan kecambah yang akan di tanam di lapangan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan budidaya kelapa sawit. Pencapaian produksi dan produktivitas kelapa sawit merupakan hasil yang diupayakan untuk menghadapi perdagangan bebas. Perbaikan teknik budidaya harus dilakukan sejak awal mulai dari persiapan bahan tanam yang berkualitas unggul dan bermutu sedangkan untuk pemeliharaan harus dilakukan secara rutin (Sukanto 2008).

Pembibitan dijadikan salah satu faktor penting di kebun kelapa sawit karena sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas di masa mendatang. Seleksi bibit dilakukan dengan ketat karena bibit dengan standar yang baik akan menentukan masa depan kualitas tanaman dan hasil panen. Perencanaan dan pengelolaan pembibitan harus dilaksanakan secara tepat dan bijaksana sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Sumber bibit yang digunakan harus berasal dari varietas yang telah teruji dan bersertifikat agar hasil produktivitas tetap optimal (Sunarko 2014).

Pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan. Bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi (Risza 2012). Bibit kelapa sawit yang baik adalah bibit yang memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh optimal serta berkemampuan dalam menghadapi kondisi cekaman lingkungan saat pelaksanaan penanaman atau *transplanting* (Hartanto 2011).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilaksanakan PKL adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa dalam menjalani kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit secara teknis maupun manajerial di lapangan dengan luas areal yang besar. Tujuan khusus dilaksanakan kegiatan PKL adalah untuk meningkatkan kemampuan analisis dan kemampuan mengatasi masalah secara teknis maupun manajerial dalam kegiatan pembibitan tanaman kelapa sawit di perkebunan

